

BAB I

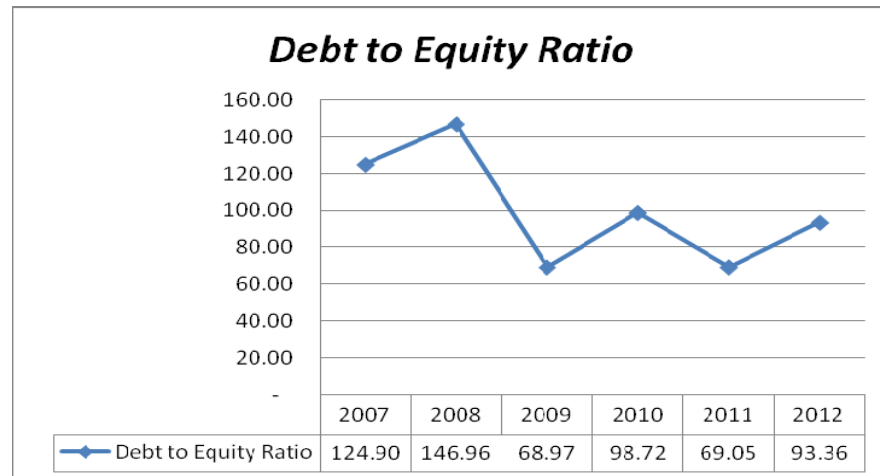
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya.

Manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan menggunakan kebijakan hutang yang diukur melalui rasio *debt to equity ratio*.

Berikut ini grafik rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan-perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 sampai dengan 2012.



Sumber: Data diolah oleh penulis

Gambar 1.1
Rata-rata *Debt to Equity Ratio* per tahun
Perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2012

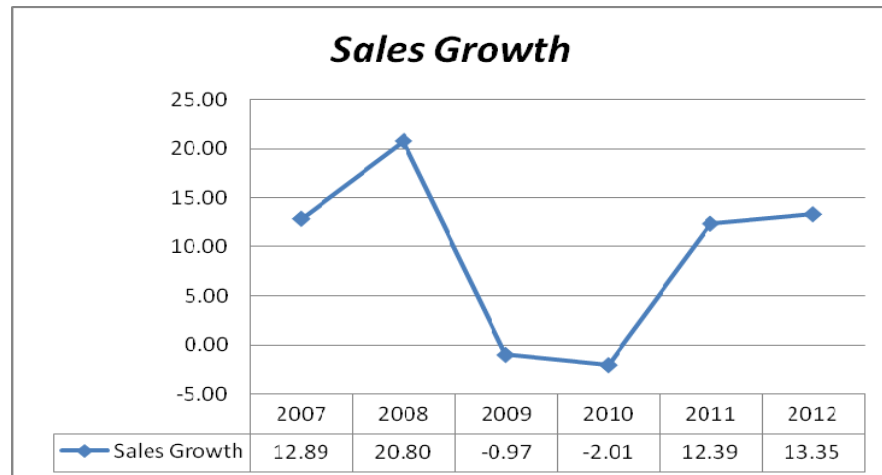
Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata kebijakan hutang pada perusahaan *retail* selama periode 2007 sampai dengan 2012 bergerak fluktuatif. Hal ini terjadi karena tingkat hutang lebih tinggi daripada modal sendiri. Peningkatan hutang yang tinggi dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang untuk aktivitas operasionalnya daripada modal sendiri sehingga mengakibatkan risiko yang dihadapi perusahaan juga meningkat. Jika nilai DER diatas satu berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih

besar daripada jumlah modal sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar daripada modal sendiri, karena jika DER lebih dari satu berarti risiko yang ditanggung perusahaan menjadi meningkat.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong peningkatan biaya operasional melalui hutang. Menurut Bringham dan Houston, Bagi perusahaan dengan tingkat penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan tersebut menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tingkat penjualannya rendah¹. Pertumbuhan Penjualan diukur dengan menggunakan rasio *sales growth*.

Berikut ini dapat diketahui rata-rata *sales growth* per tahun perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2012.

¹ Bringham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Salemba Empat: Jakarta, 2010.



Sumber: Data diolah oleh penulis

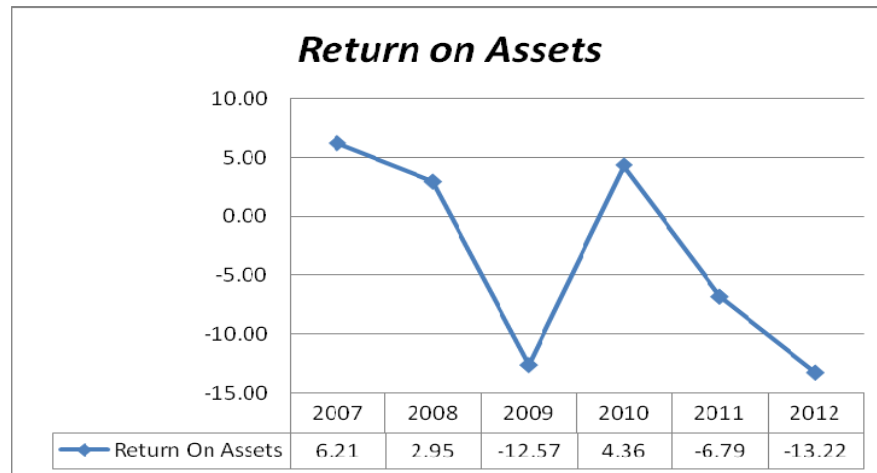
Gambar 1.2
Rata-rata *Sales Growth* per tahun
Perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-
2012

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *sales growth* menunjukkan hasil yang fluktuatif, dimana pada tahun 2007 sampai dengan 2012 terjadi peningkatan dan terjadi penurunan pertumbuhan penjualan. Namun dari gambar diatas dibandingkan dengan gambar 1.1 terlihat hubungan yang tidak konsisten antara pertumbuhan penjualan dengan kebijakan hutang yaitu pada tahun 2008, 2009 dan 2012 dimana ketika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan, hutang juga mengalami kenaikan dan ketika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan, hutang juga mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi penjualan maka hutang juga mengalami penurunan karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang

tinggi akan menghasilkan laba yang akan digunakan untuk biaya operasional sehingga akan menurunkan hutang. Apabila perusahaan membutuhkan dana yang relatif besar untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya maka bisa menggunakan hutang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on assets*.

Berikut ini dapat diketahui rata-rata *return on assets* per tahun perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2012.



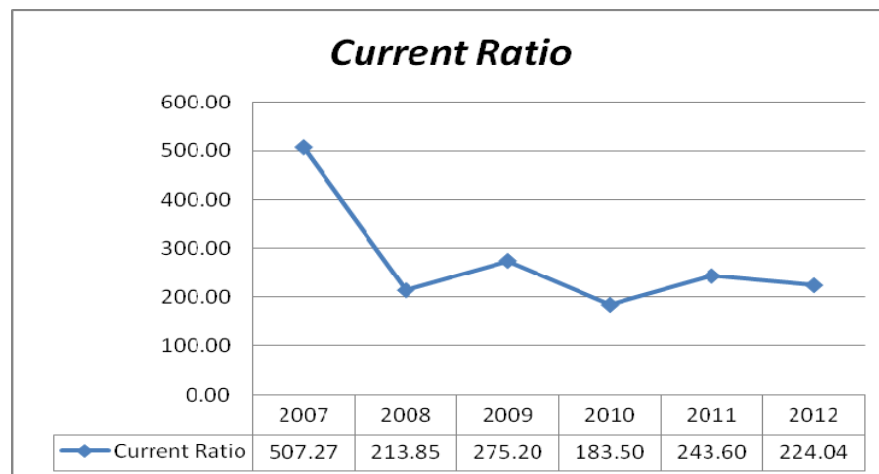
Sumber : Data diolah oleh penulis

Gambar 1.3
Rata-rata *Return on Assets* per tahun
Perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-
2012

Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui pula bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2007 sampai dengan 2012 profitabilitas mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan. Namun dari gambar diatas dibandingkan dengan gambar 1.1 terlihat hubungan yang tidak konsisten antara profitabilitas dengan kebijakan hutang yaitu pada tahun 2009, 2010 dan 2011 dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan, hutang juga mengalami kenaikan dan ketika profitabilitas mengalami penurunan, hutang juga mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dan sebaliknya.

Menurut Ozkan dalam Andina, Likuiditas mempengaruhi kebijakan hutang karena aktiva lancarnya memberikan kemudahan dalam pengembalian hutang². Semakin likuid suatu perusahaan, berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutangnya. Likuiditas diukur menggunakan rasio *current ratio*.

Berikut ini dapat diketahui rata-rata *current ratio* per tahun perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2012.



Sumber : Data diolah oleh penulis

Gambar 1.4
Rata-rata *Current Ratio* per tahun
Perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2012

² Andina, Zulfia, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010)”. Universitas Diponegoro, 2013, Hlm.3.

Rata-rata Likuiditas perusahaan *Retail* pada gambar 1.4 menunjukkan adanya pergerakan fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2007 sampai dengan 2012 perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan likuiditas.

Dalam penelitian ini penulis memilih industri *Retail* karena industri *Retail* dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pasca krisis ekonomi global 2008 sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat, banyaknya pesaing lokal maupun global sehingga berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Selain itu Perusahaan *Retail* merupakan perusahaan yang membutuhkan modal kerja yang relatif besar jika dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja pada perusahaan lain³.

Setelah melihat grafik-grafik diatas, bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan, karena terjadinya fluktuatif maka hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam Perusahaan *Retail*.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang diantaranya yaitu: pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas.

³ Nurfitriana, Hardi dan Yuneita Anisma, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi, Universitas Riau.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat⁴ yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber eksternal yang besar⁵, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pithaloka yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang⁶. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizka Putri Indahnigrum dan Ratih Handayani⁷ dan Yenieatie dan Nicken Destriana⁸ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Hastalona⁹ yaitu Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Penelitian terdahulu yang dilakukan

⁴ Hidayat, M.Syafiudin, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang”, Universitas Negeri Surabaya, 2013.

⁵ ***Ibid*,p.41**

⁶ Pithaloka, Nina Diah, “Pengaruh Faktor-faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang: Dengan Pendekatan *Pecking Order Theory*”, Universitas Lampung, 2009.

⁷ Indahningrum, Rizka Putri dan Ratih Handayani, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, *Free Cash Flow* dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, STIE Trisakti, Vol. 11, No. 3, Desember 2009, Hlm.189-207.

⁸ Yenieatie dan Nicken Destriana., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan NonKeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, STIE Trisakti, Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm.1-16.

⁹ Hastalona, Dina, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang”, Jurnal Keuangan dan Bisnis, STIE Al Hikmah, Vol. 5, No. 1, Maret 2013.

oleh Dina Hastalona¹⁰ yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Motivasi lainnya adalah karena kebijakan hutang pada perusahaan *retail* yang fluktuatif dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012.**”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain :

- a. Hutang perusahaan dari tahun ke tahun bergerak fluktuatif sehingga dapat menimbulkan risiko yang lebih tinggi .
- b. Terjadi fluktuasi pertumbuhan penjualan pada Perusahaan *Retail* mengakibatkan perubahan kebijakan hutang.

¹⁰ **Ibid**.p.91

- c. Terjadi fluktuasi profitabilitas pada Perusahaan *Retail* mengakibatkan perubahan kebijakan hutang.
- d. Terjadi fluktuasi likuiditas pada Perusahaan *Retail* mengakibatkan perubahan kebijakan hutang.
- e. Hasil penelitian yang dilakukan terdahulu tidak memiliki hasil yang konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian berikutnya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah pada :

- a. Perusahaan *Retail* yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2012.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas.
- c. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2007 sampai dengan 2012.
- d. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang perusahaan.
- e. Data yang digunakan hanya terbatas pada data sekunder yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012?
4. Apakah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai pada perumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2012.
2. Untuk membuktikan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2012.
3. Untuk membuktikan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2012.
4. Untuk membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2012.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang.

2. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat keputusan pendanaan melalui kebijakan hutang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan bagi para peneliti berikutnya.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai kebijakan hutang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara umum mengenai susunan dan isi skripsi secara garis besarnya yang akan dibuat dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai Tujuan Laporan Keuangan, Teori Keagenan, Teori Pecking Order, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas dan landasan teori dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang, kemudian digambarkan pula kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, sampel, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu sejarah beberapa perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merinci seluruh proses penelitian dan hasilnya. Hasil pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pokok bahasan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari uraian sebelumnya dari keseluruhan analisis yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca penelitian ini.